



Terbit online pada laman web jurnal: <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Education on Garden Land Utilization in Efforts to Prevent Stunting in Padang City

Edukasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Upaya Pencegahan Stunting in Kota Padang

Rahmi Awalina^{1*}, Yeffi Masnarivan², Resmiati²

¹ Departemen Teknik Pertanian dan Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Andalas, Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

² Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: rahmiawalina85@gmail.com

Received: October 12, 2023

Accepted: January 29, 2024

Published: March 11, 2024

Keywords:

food, nutrition, stunting, vegetables

ABSTRACT

The issue of stunting is a global problem that has become the focus of the government's efforts to address it. Based on observations of the nutritional status of toddlers at Posyandu Harapan Ibu, 6 out of 149 toddlers, ten are experiencing stunting, accounting for approximately 6.71% of the total number of toddlers. An initial survey conducted by the community engagement team among ten mothers with toddlers in the Posyandu Harapan Ibu 6 area revealed that most (80%) of these mothers lack knowledge regarding stunting, its prevention, management, and associated risks. The Mata Air area in Padang City, which is part of Posyandu Harapan Ibu 6, has a relatively high prevalence of stunting. However, the potential of family backyard spaces in this area has yet to be optimally utilized. This community engagement initiative aims to enhance the use of family backyard spaces as a source of nutrition for families to prevent stunting. The method employed involves educating local volunteers about the benefits of family backyard spaces as an alternative source of family food, followed by the distribution of plant seeds and planting media. The results of the outreach activities indicate that (1) participants respond to the outreach activities with enthusiasm and vigor, (2) Participants actively engage and proactively participate in the outreach process, and (3) Participants have initiated the implementation of recommendations by utilizing family backyard spaces as a source of food and nutrition for their families by planting the provided plant seeds. This community engagement effort represents a positive endeavor to prevent stunting in the Mata Air area.

Kata Kunci:

gizi, pangan, sayuran, stunting

ABSTRAK

Masalah stunting adalah masalah global yang menjadi fokus pemerintah dalam menangani kasus stunting. Berdasarkan pengamatan status gizi anak balita di Posyandu Harapan Ibu 6, dari 149 anak balita, 10 di antaranya mengalami stunting, atau sekitar 6,71% dari jumlah anak balita tersebut. Hasil survei awal oleh tim pengabdian kepada 10 ibu yang memiliki anak balita di wilayah Posyandu Harapan Ibu 6 menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) dari ibu-ibu tersebut tidak memiliki pengetahuan tentang stunting, cara pencegahan, penanganan, dan risikonya. Wilayah Mata Air Kota Padang, yang merupakan bagian dari Posyandu Harapan Ibu 6, memiliki tingkat stunting yang cukup tinggi. Namun, potensi pekarangan keluarga di wilayah ini belum dimanfaatkan dengan

optimal. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan penggunaan lahan pekarangan sebagai sumber gizi untuk keluarga dengan tujuan pencegahan stunting. Metode yang digunakan adalah memberikan edukasi kepada para ibu balita stunting kader tentang manfaat pekarangan sebagai alternatif sumber pangan keluarga, diikuti dengan pemberian bibit tanaman dan media tanam. Hasil dari kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa: (1) peserta merespons kegiatan penyuluhan dengan antusiasme dan semangat, (2) Peserta secara aktif terlibat dan berpartisipasi secara proaktif dalam proses penyuluhan dan (3) Peserta telah memulai penerapan rekomendasi dengan memanfaatkan pekarangan sebagai sumber makanan dan asupan gizi untuk keluarga mereka dengan menanam bibit tanaman yang disediakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Mata Air, Kota Padang, telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait pemanfaatan pekarangan sebagai sumber makanan untuk meningkatkan gizi anak dengan tujuan pencegahan stunting.

PENDAHULUAN

Saat ini, stunting menjadi perhatian serius dalam konteks kesehatan di Indonesia. Menurut hasil Studi Status Gizi (SSGI) Kementerian Kesehatan, pada tahun 2021, 24,4% balita di Indonesia mengalami stunting. Persentase ini menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi masalah kesehatan masyarakat yang dianggap kronis, karena prevalensi stunting melebihi batas yang ditetapkan oleh WHO, yakni 20% (Kesehatan, 2018).

Stunting, atau yang umumnya dikenal sebagai anak pendek atau kerdil, adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Hal ini dapat diamati dari panjang atau tinggi badan anak yang berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (Perpres, 2020). Stunting memiliki dampak serius terhadap generasi muda yang akan datang, karena anak-anak yang mengalami stunting berisiko menghadapi peningkatan risiko penyakit, kematian, dan hambatan dalam perkembangan baik secara motorik maupun mental (Rahmadhita, 2020). Kondisi stunting dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak, sehingga meningkatkan risiko mereka terkena penyakit metabolik dan degeneratif di masa dewasa (Symond et al., 2020)

Stunting, atau kondisi bayi pendek, merujuk pada kegagalan pertumbuhan pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, sehingga menyebabkan anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kelompok balita dengan berat badan kurang (*underweight*) menjadi rentan terhadap masalah kesehatan karena menurunnya daya tahan tubuh (*imunitas*), sehingga lebih rentan terkena penyakit infeksi (Amalia, 2016).

Kualitas hidup manusia sangat bergantung pada kesehatan dan status gizi mereka. Stunting mengacu pada kondisi ketidakberhasilan pertumbuhan anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang dimulai sejak dalam kandungan, mengakibatkan anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari yang seharusnya dan mengalami penundaan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya (Utami, 2018). Stunting berpengaruh pada tingkat kecerdasan, meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktivitas, dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kemiskinan dan ketidaksetaraan di masa depan (Widyawati, 2018). Data dari Riset Kesehatan Dasar 2018 (Kemenkes RI, 2018) mencatat bahwa prevalensi stunting mencapai 30%, sedangkan Pemantauan Status Gizi tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia masih tinggi, yakni 29,6%, melebihi standar yang ditetapkan oleh WHO (20%). Hasil dari Survei Status Gizi Global Indonesia tahun 2021 juga

mengindikasikan bahwa 6 juta dari 23 juta anak Indonesia mengalami stunting, atau dengan kata lain, 1 dari 3 anak Indonesia mengalami stunting. Reduksi stunting anak merupakan salah satu dari enam tujuan dalam Target Gizi Global untuk tahun 2025, dan merupakan indikator utama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan kedua, yaitu "Tanpa Kelaparan." Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Organization, 2019) menempatkan Indonesia sebagai negara dengan beban stunting anak tertinggi kedua di Asia Tenggara dan kelima tertinggi di dunia.

Meskipun tubuh anak yang pendek sering dianggap sebagai faktor keturunan (genetik) yang diturunkan dari orang tua, genetika sebenarnya memiliki dampak kecil dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan layanan kesehatan dalam menentukan kesehatan anak. Anak yang memiliki tinggi badan pendek karena faktor genetik pun masih dapat mengalami peningkatan tinggi badan melalui intervensi gizi yang tepat (Bakhri, 2019; Iqbal et al., 2023). Stunting dapat dicegah dan ditangani melalui pendekatan komprehensif dan kerjasama lintas sektor. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, dengan kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan bersaing secara global.

Pekarangan adalah lahan di sekitar rumah yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan, termasuk pertanian, peternakan, dan usaha ekonomi lainnya. Menggunakan pekarangan untuk bercocok tanam dapat meningkatkan asupan gizi keluarga, mengurangi biaya hidup, dan meningkatkan pendapatan keluarga. Di daerah perkotaan, pekarangan yang sempit dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman hidroponik atau menggunakan pot bekas sebagai wadah tanam. Di daerah pedesaan, pekarangan yang lebih luas dapat digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman, termasuk tanaman pangan, tanaman obat, dan tanaman hias. Pemanfaatan pekarangan secara optimal memiliki manfaat besar bagi keluarga dan masyarakat.

Tujuan dari memanfaatkan pekarangan ini adalah untuk membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anggota keluarga, terutama keluarga yang memiliki anak kecil. Tanaman pangan dan obat yang ditanam di pekarangan diharapkan dapat berperan dalam mencegah stunting. Selain itu, penggunaan pekarangan juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi keluarga (Syam et al., 2018). Dengan manfaat yang luas dari pemanfaatan pekarangan ini, pendidikan mengenai penggunaan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga untuk mencegah stunting dilakukan secara intensif.

Tanaman pangan dan obat yang ditanam di pekarangan dapat menjadi sumber gizi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Di samping itu, pekarangan juga memiliki potensi sebagai sumber pendapatan keluarga. Oleh karena itu, memberikan pendidikan tentang cara memanfaatkan pekarangan sebagai sumber makanan dan gizi bagi keluarga dalam upaya pencegahan stunting adalah suatu hal yang penting. Berdasarkan alasan tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara mengoptimalkan pekarangan sebagai sumber gizi untuk anak, sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Harapannya, upaya ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi angka stunting di Kota Padang.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian yang menjadi target dan sasaran utama adalah anggota posyandu harapan ibu 6 khususnya orangtua yang anaknya mengalami gizi buruk. Kegiatan ini dilakukan di Koto Kaciak kelurahan Mata Air, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, pada bulan Agustus 2023. Adapun sasaran kegiatan ini yaitu anggota posyandu Harapan Ibu 6 Mata Air.

Pendekatan yang diterapkan melibatkan: 1) Sesi penyuluhan, yang melibatkan penyampaian informasi mengenai pemanfaatan pekarangan sebagai opsi makanan alternatif dalam upaya mencegah stunting di wilayah Kelurahan Mata Air, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. 2) Distribusi bibit tanaman sayuran, diantaranya bibit bayam, bibit kangkung dan bibit pakcoy serta media tanam polybag, 3) Pemantauan hasil tanaman kelompok gizi Harapan Ibu 6.

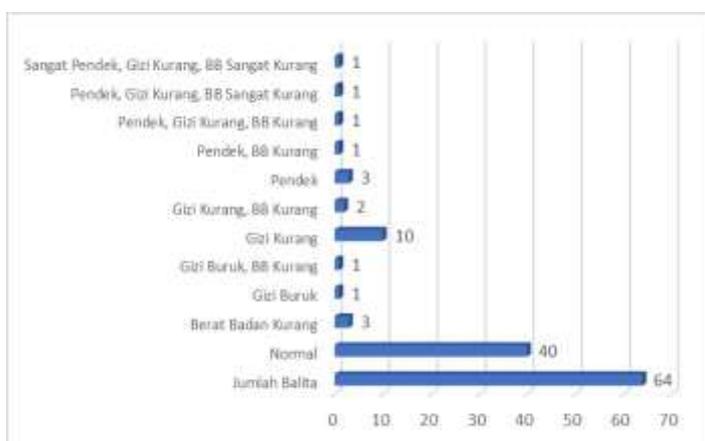


Gambar 1. Penyuluhan materi kegiatan

Hasil dari kegiatan pengabdian adalah bahwa setiap kader telah berhasil menanam sayuran yang menjadi bagian penting dari persediaan pangan di lingkungan rumah mereka masing-masing. Kegiatan ini berjalan lancar dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat. Sebagai tambahan, capaian kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga yang dilibatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran status gizi balita di wilayah Posyandu Harapan Ibu 6 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil pengukuran status gizi balita di wilayah Posyandu Harapan Ibu 6

Pada Gambar 2 diatas terlihat dari 64 balita yang dipantau status gizinya ada sebanyak 40 balita (62,5%) memiliki status gizi normal. Sebanyak 7 balita (10,9%) mengalami stunting yaitu status gizi pendek dan sangat pendek, 2 balita (3,1%) memiliki status gizi

buruk, 15 balita (23,4%) mengalami gizi kurang, 8 balita (12,5 %) mengalami berat badan kurang, dan 2 balita (3,1%) mengalami berat badan sangat kurang. Dari data tersebut perlu dilakukan upaya pencegahan agar gizi balita dapat tercukupi dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan pemberian asupan gizi yang baik melalui pemberian makanan tambahan berupa sayuran.

Penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan asupan gizi keluarga sebagai sumber bahan pangan dalam upaya pencegahan stunting di Kota Padang telah diselenggarakan pada tanggal 23 Agustus 2023, dengan lokasi berlangsungnya kegiatan di Pos Posyandu Harapan Ibu 6 di Koto Kaciak, Kelurahan Mata Air, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Acara ini dihadiri oleh sekelompok 20 peserta, terdiri dari 15 ibu yang memiliki anak yang mengalami masalah gizi serta 5 orang kader posyandu.



Gambar 3. Foto edukasi kepada kader Posyandu dan Ibu Balita dalam pengentasan stunting

Tim pengabdian memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Pemanfaatan pekarangan ini diharapkan bisa membantu setiap rumah tangga untuk memperoleh bahan pangan yang sehat dan mudah guna mencegah stunting dan kekurangan gizi keluarga. Kegiatan edukasi ini diberikan kepada masyarakat, terutama ibu-ibu yang memiliki anak masalah gizi perihal pentingnya pemanfaatan pekarangan untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan dan obat-obatan. Edukasi ini mencakup materi tentang: a) Manfaat pekarangan untuk pemenuhan gizi keluarga, b) Jenis-jenis tanaman pangan dan obat-obatan yang dapat ditanam di pekarangan, c) Cara menanam dan merawat tanaman di pekarangan.



Gambar 4. Hasil tanaman yang sudah dibudidayakan

Pada Gambar 4 adalah hasil tanaman yang telah ditanam oleh peserta pelatihan penyuluhan dan ditanam di pekarangan mereka. Proses dari menanam sampai panen hingga dapat dikonsumsi membutuhkan waktu 30 - 40 hari. Dari hasil panen tanaman yang ada di pekarangan, sudah dapat disajikan sebagai sumber bahan pangan keluarga.

Pengabdian sebelumnya yang sudah dilakukan di Kelurahan Mata Air (Wira et al., 2023) kelompok ibu-ibu masyarakat daerah tersebut memiliki kemauan untuk bersatu dan bekerja sama guna menekan tingginya angka stunting di Kelurahan Mata Air. Para ibu-ibu hamil dan kader posyandu juga sudah bekerja sama dan menjalankan program kelas ibu hamil yang dipantau langsung oleh Penanggung Jawab Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Rawang. Selain itu, pihak kelurahan, para kader dan pihak Puskesmas juga mengadakan program pos gizi dimana dalam program tersebut para ibu hamil maupun ibu yang memiliki anak sangat berpartisipasi dalam mengikuti rangkaian kegiatan program tersebut.

Antusiasme juga ditunjukkan oleh anggota Posyandu Harapan Ibu 6 di Mata Air, Kota Padang, terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini sungguh menggembirakan. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dalam upaya peserta penyuluhan dalam mengelola pekarangan mereka dan menanam beragam jenis sayuran sebagai sumber tambahan makanan. Dengan langkah ini, tanaman-tanaman tersebut akan berkontribusi penting dalam pemenuhan gizi, yang pada gilirannya akan membantu mengurangi masalah stunting. Kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dimana peserta penyuluhan mengelola pekarangan ditanami berbagai tanaman sebagai sumber pangan tambahan yang tentunya tanaman tersebut akan bisa membantu sumber gizi untuk mengurangi stunting di Koto Kaciak Mata Air Kota Padang. Keberhasilan ini dapat dilihat setelah pengabdian masyarakat setempat sudah mulai mandiri dalam mengelola pekarangannya. Hal ini tentu saja meningkatkan peluang peningkatan sumber pangan bagi keluarga dalam mencegah stunting.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Mata Air, Kota Padang, telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait pemanfaatan pekarangan sebagai sumber makanan untuk meningkatkan gizi anak dengan tujuan pencegahan stunting. Setelah mengikuti program ini, kelompok telah berhasil menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dengan efektif, yang tercermin dalam peningkatan partisipasi warga dalam menanam berbagai jenis tanaman pangan dan tanaman obat di pekarangan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga telah membawa peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, program ini merupakan satu langkah signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi angka stunting di Indonesia, serta berpotensi memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam upaya mencegah stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Andalas dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memfasilitasi dan memberikan bantuan dana dalam Skim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H., & M. (2016). Hubungan Pola Asuh Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lamper Tengah Kota Semarang. *JHE (Journal of Health Education)*, 1(2).
- Iqbal, W., Annisa, D., Gymnasdian, D., Putri, H., Wizi, H., & Fakhraihansyah, M. (2023). Pencegahan Stunting melalui Komunikasi Antar Pribadi di Kelurahan Mata Air, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(2), 209-215. <https://doi.org/10.25077/jwa.30.2.209-215.2023>
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kesehatan, D. P. K. (2018). 1 dari 3 Balita di Indonesia Derita Stunting. *Direktorat P2PTM Kementerian Kesehatan*.
- Murti Utami. (2018). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180407/1825480/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2/>
- Organization, W. H. (2019). Interpretation guide. *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile*, 50. www.who.int/nutrition
- Perpres. (2020). *Peraturan Presiden No. 28. 1*.
- Prof. Dr. Syaiful Bakhri, SH., M. (2019). *Pusaran Keilmuan* (U. P. P. ISBN (ed.)).
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.
- Syam, D., Saputri, N. A., & Widyastuti, A. (2018). Analisis Added Value Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) terhadap Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani “Dewi Sri” Kota Batu). *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 3(2), 73–82. [https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JIKO/article/view/7041\[7\]](https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JIKO/article/view/7041[7])
- Symond, D., Purnakarya, I., Rahmy, H. A., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2020). *Intervensi gizi terintegrasi anak stunting*. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(1), 1–9.
- Widyawati. (2018). *Ini Penyebab Stunting pada Anak*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180524/4125980/penyebab-stunting-anak/>

@2024 Awalina et al.

This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>).